

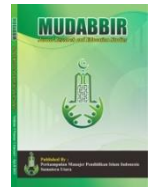


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Muslim Moderat dan Berdaya Saing

Muhammad Muhyidin¹, Syapik Shiharudin², Ikhsan Maulana³, Tuti Nuriyati⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

Email: Muhyidinidi@gmail.com¹, syapik.sr12@gmail.com²,
ikhsanmaulana01893@gmail.com³, tutinuriyati18@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi mendalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk generasi Muslim yang berpikiran moderat dan siap bersaing di era global. Studi ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, memanfaatkan sumber-sumber seperti buku ajar, dokumen kurikulum, hasil riset akademik, serta literatur pendukung lainnya. Analisis dilakukan melalui pendekatan isi untuk memahami bagaimana nilai moderasi dan kompetensi generasi muda dikembangkan melalui pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan, integrasi nilai moderat dalam pembelajaran, serta penggunaan metode inovatif mampu menumbuhkan generasi Islam yang kritis, terbuka, dan kompetitif, tanpa kehilangan jati diri keagamaannya. PAI terbukti efektif dalam membangun karakter unggul, fleksibel terhadap perubahan zaman, serta memiliki semangat kepemimpinan dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Generasi Muslim Berdaya Saing

ABSTRACT

This study explores the vital contribution of Islamic Religious Education (PAI) in shaping a generation of Muslims who are moderate in outlook and globally competitive. Employing a descriptive qualitative approach through literature review, the research draws on various sources including textbooks, curriculum documents, academic studies, and other relevant references. Content analysis was used to interpret how values of moderation and youth competencies are cultivated through education. The findings reveal that teachers' role modeling, the integration of moderate values in instruction, and the use of innovative teaching methods effectively foster a generation of Muslims who are critical thinkers, open-minded, and globally capable while maintaining their Islamic identity. PAI has proven to be a strategic tool in developing strong character, adaptability to change, and a spirit of leadership and entrepreneurship.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Moderation, Competitive Muslim Generation

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, berbagai aspek kehidupan mengalami transformasi signifikan, mulai dari bidang sosial, ekonomi, budaya, hingga sektor pendidikan. Generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan besar seiring pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi. Pengaruh budaya asing, erosi identitas nasional, serta penurunan moral dan etika menjadi isu yang perlu diperhatikan. Cepatnya arus informasi global telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Selain itu, rendahnya tingkat kemandirian dan produktivitas membuat generasi muda kurang mampu memberikan kontribusi optimal dalam membangun bangsa. Situasi ini menegaskan pentingnya mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang seimbang, terbuka, dan menjunjung nilai-nilai perdamaian.

Salah satu tantangan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah munculnya cara berpikir keagamaan yang tertutup dan minim toleransi di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Pandangan keagamaan semacam ini berpotensi memicu ketegangan sosial serta tidak sejalan dengan nilai-nilai kebhinekaan dan semangat nasionalisme. Di samping itu, banyak siswa yang belum mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan kecakapan hidup modern, seperti kemampuan berpikir analitis, bekerja sama, dan berinovasi. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pembelajaran agama, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek ritual, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang siap bersaing secara positif di tengah tantangan global.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap beragama yang seimbang dan tidak berlebihan pada siswa. Selain menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara teori, mata pelajaran ini juga berfungsi membina karakter dengan menanamkan nilai harmoni, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Karena itu, memasukkan prinsip moderasi dalam kurikulum sangat penting agar siswa dapat memahami Islam secara komprehensif dan terhindar dari paham radikal atau ekstrem.

Selain itu, Pendidikan agama islam perlu melakukan perubahan dan inovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang diterapkan harus fokus pada dialog antara budaya dan agama, serta pembelajaran yang lebih interaktif, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara tepat penting untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga PAI menghasilkan generasi yang beriman sekaligus siap bersaing dan berkontribusi pada masyarakat yang damai di era global.

Tulisan ini bertujuan mengkaji peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi Muslim yang berpikiran terbuka dan bersikap moderat. Selain itu, pembahasan juga fokus pada bagaimana PAI membantu peserta didik mengembangkan potensi agar mampu bersaing di tingkat global, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang membawa kebaikan bagi seluruh umat. Melalui optimalisasi peran Pendidikan Agama Islam, diharapkan institusi pendidikan mampu menjadi landasan kokoh dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter luhur, serta mampu merespons tantangan perkembangan zaman dengan sikap yang arif dan membangun.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang dirancang untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ini bersandar pada prinsip-prinsip ilmiah, di mana prosesnya dijalankan secara logis, didukung oleh fakta-fakta empiris, serta tersusun secara teratur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka sebagai metode utama pengumpulan data. Tujuannya adalah mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi Muslim yang moderat dan kompetitif melalui telaah berbagai literatur ilmiah. Data dikumpulkan dari sumber primer seperti buku ajar PAI, dokumen kurikulum, dan kajian akademik, serta sumber sekunder berupa jurnal, artikel, dan literatur relevan lainnya. Analisis isi diterapkan untuk memahami dan menginterpretasi pesan pendidikan terkait moderasi beragama dan pengembangan kompetensi generasi muda. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berbasis teori dan refleksi untuk aplikasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI

Moderasi beragama menekankan praktik keberagamaan yang toleran, seimbang, dan berorientasi pada perdamaian. Dalam pembelajaran PAI, nilai ini menjadi pijakan penting dalam internalisasi ajaran Islam secara kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mendorong peserta didik untuk bersikap arif dan proporsional dalam mengamalkan ajaran agama serta bersikap terbuka terhadap pemeluk keyakinan yang berbeda. Menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa sejak usia dini menjadi hal yang krusial agar mereka mampu beradaptasi dengan realitas sosial yang semakin majemuk dan dinamis.

Untuk memastikan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama dapat terintegrasi secara kuat dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam, diperlukan sejumlah pendekatan dan pertimbangan strategis yang harus diperhatikan secara serius.

1. Pengenalan dan Pemahaman Konsep Moderasi Beragama

Tahapan awal yang perlu ditempuh adalah memperkenalkan esensi moderasi beragama kepada siswa, mencakup pemahaman mengenai pengertian, pentingnya, serta implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak terbatas pada kajian teks semata, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keterbukaan, sikap toleran, dan penghargaan terhadap keberagaman.

2. Penyusunan Kurikulum yang Mencakup Nilai-Nilai Moderasi

Perancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya dilakukan secara komprehensif, tidak hanya terbatas pada penyampaian aspek-aspek dogmatis atau ajaran agama secara normatif. Kurikulum tersebut juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi yang menampilkan wajah Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi perdamaian, keseimbangan, dan keharmonisan. Sebagai ilustrasi, bahan ajar dapat memuat tema-tema seperti keberagaman, toleransi antarumat beragama, serta pentingnya membangun komunikasi yang sehat dan dialogis dalam menyikapi perbedaan keyakinan.

3. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat

Selain materi, metode pengajaran juga penting untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Pendekatan inklusif seperti diskusi terbuka, dialog antaragama, dan studi kasus membantu siswa mengembangkan sikap moderat. Dengan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, siswa belajar menghargai perbedaan dan memahami bahwa keberagaman adalah hal alami yang perlu dihormati.

4. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan kunci dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Perannya bukan sekadar sebagai pengajar, melainkan juga sebagai figur panutan yang merefleksikan sikap moderat dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Seorang guru yang mampu memperlihatkan perilaku toleran, menghormati keberagaman, serta menjunjung tinggi inklusivitas dalam interaksi sehari-hari, cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang serupa. Karenanya, penyelenggaraan pelatihan khusus yang bertujuan memperdalam wawasan serta kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama menjadi suatu hal yang sangat penting dan mendesak.

5. Evaluasi dan Refleksi terhadap Implementasi Kurikulum

Untuk mengetahui sejauh mana nilai moderasi beragama tertanam dalam diri siswa, diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam menghadapi perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup. Selain itu, umpan balik dari proses pembelajaran, serta tanggapan siswa dan orang tua, juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan penerapan nilai-nilai moderat dalam keseharian mereka.

Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI tentu tidak lepas dari sejumlah hambatan yang perlu dihadapi.

1. Faktor eksternal juga memiliki dampak signifikan. Misalnya, maraknya gejala radikalisme keagamaan di tengah masyarakat berpotensi membentuk cara pandang dan perilaku siswa dalam menyikapi perbedaan. Karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat membekali siswa dengan pemahaman yang benar dan moderat, serta mampu menangkal penafsiran agama yang menyimpang atau bersifat ekstrem.
2. Keterbatasan dalam hal sumber daya menjadi tantangan tersendiri. Banyak sekolah atau institusi pendidikan belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menjalankan kurikulum moderasi beragama secara maksimal. Di samping itu, kurangnya pelatihan serta pengembangan kompetensi bagi para pendidik turut menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai moderasi secara efektif di lingkungan belajar.
3. Pandangan negatif dan prasangka sosial: Sebagian peserta didik mungkin telah terbentuk dengan stigma tertentu terhadap penganut agama lain, yang dapat menghambat penerimaan mereka terhadap prinsip-prinsip moderasi dalam beragama.

Nilai moderasi beragama menekankan keseimbangan, penghargaan terhadap perbedaan, dan komitmen pada kedamaian dalam menjalankan ajaran

agama. Dalam kurikulum PAI, nilai-nilai ini bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami Islam secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya dengan bijak dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, nilai moderasi harus tercermin dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, serta sikap teladan guru.

Beberapa prinsip pokok moderasi dalam beragama wajib dimasukkan ke dalam rancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam guna memperkuat pembentukan sikap beragama yang proporsional dan seimbang.

1. Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan

Sikap toleran menjadi fondasi penting dalam konsep moderasi beragama. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini diartikan sebagai upaya mendidik peserta didik agar menghormati keberagaman agama, budaya, serta berbagai pandangan kehidupan. Kurikulum PAI harus menekankan bahwa Islam sebagai rahmatan lil-'alamin mendorong sikap saling menghormati dalam kehidupan yang beragam.

2. Keadilan dan Kesetaraan

Nilai keadilan dalam konsep moderasi beragama mengajarkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bersikap adil tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang sosial. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu menanamkan pemahaman tentang pentingnya keadilan dalam berinteraksi, baik antar sesama Muslim maupun dengan penganut agama lain.

3. Moderasi dalam Praktik Keagamaan

Salah satu indikator utama sikap moderat dalam beragama adalah kemampuan menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman bahwa agama tidak hanya soal ritual, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, tanpa sikap berlebihan atau fanatik. Dalam konteks PAI, hal ini berarti membimbing siswa agar mengamalkan Islam secara proporsional tidak ekstrem, namun tetap taat pada kewajiban yang telah ditetapkan.

B. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Pemikiran Kritis dan Toleran

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang taat beragama, mampu berpikir kritis, dan menghargai keberagaman. Di tengah masyarakat yang beragam dan kompleks, pembelajaran PAI tidak cukup hanya bersifat doktrinal. Guru perlu membimbing siswa memahami ajaran Islam secara kontekstual, menjadi fasilitator dialog, serta menanamkan nilai toleransi untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan yang majemuk.

Agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang optimal, mereka harus dilibatkan aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar menyerap informasi. Guru PAI dapat menerapkan metode seperti problem-based learning, diskusi kelompok, dan analisis kontekstual terhadap ayat dan hadis. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir reflektif, bertanya, memberi kritik, serta mengaitkan nilai Islam dengan realitas sosial, sehingga agama dipahami bukan hanya sebagai teks, tapi sebagai tuntunan hidup yang relevan dan solutif.

Toleransi perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran PAI, khususnya di tengah maraknya polarisasi dan radikalisme atas nama agama. Guru dapat menanamkan sikap tasamuh dan saling menghargai melalui pendekatan naratif, seperti kisah Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menghadapi perbedaan.

Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kehendak Tuhan yang patut dihormati. Keteladanan guru dalam bersikap adil dan terbuka menjadi contoh nyata dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk bersikap lebih responsif, adaptif, dan bijaksana. Saat ini, peserta didik sangat rentan terhadap berbagai pengaruh ideologis dan arus informasi instan, termasuk konten keagamaan yang sempit dan cenderung menyesatkan. Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan kecakapan literasi digital bersama dengan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat menyeleksi informasi secara cermat dan memahami ajaran agama dengan cara yang logis serta seimbang. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam hal akidah dan ibadah, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pola pikir yang terbuka, rasional, dan penuh toleransi kepada peserta didik. Melalui peran strategis ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam membentuk generasi Muslim yang berpandangan moderat, memiliki visi ke depan, serta mampu menjaga harmoni dan perdamaian dalam kehidupan beragama maupun berbangsa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memegang peran kunci dalam membina siswa agar tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap menghargai keberagaman. Menghadapi tantangan kemajemukan serta perkembangan era digital, guru PAI perlu mengajarkan Islam dengan pendekatan yang kontekstual, mengedepankan dialog, serta menanamkan nilai-nilai tasamuh. Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan literasi digital, guru dapat membimbing siswa menjadi individu yang moderat, mampu menyikapi masalah sosial secara bijak, dan menjaga kerukunan dalam masyarakat yang beragam.

C. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi krusial dalam mempersiapkan generasi muda agar siap bersaing di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Melalui penggabungan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran, PAI tidak hanya membentuk karakter yang kuat, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi berbagai tantangan masa kini. Beberapa kontribusi nyata PAI dalam meningkatkan daya saing generasi muda antara lain sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Unggul dan Moderat

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan moderat dengan menggabungkan ajaran Islam dan kearifan lokal. Pendekatan ini bertujuan mencetak generasi yang toleran, adaptif terhadap globalisasi dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai budaya dan keagamaannya.

2. Penguatan Nilai Moral dan Etika

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Tujuannya tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan etika dan perilaku sosial yang positif. Kedua dimensi tersebut

sangat esensial untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dalam menghadapi berbagai tantangan moral di masyarakat modern.

3. Adaptasi terhadap Era Digital dan Generasi Z

Dalam menjawab kebutuhan generasi Z yang sangat familiar dengan teknologi digital, Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai pendekatan-pendekatan kreatif, seperti integrasi teknologi digital, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan metode yang relevan dengan situasi nyata. Pendekatan-pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dengan demikian, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih kontekstual dan atraktif bagi kalangan muda yang berkembang di tengah kemajuan era digital masa kini.

4. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar media penyampaian informasi, melainkan juga sarana pembentukan kepribadian dan karakter bagi generasi muda. Melalui pendidikan Islam, siswa dipersiapkan menjadi pemimpin yang berintegritas tinggi dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, serta akhlak yang baik. Karakter positif ini menjadi landasan penting bagi generasi muda untuk bersaing secara sehat sekaligus membawa perubahan yang konstruktif dalam masyarakat.

5. Penanaman Nilai-Nilai Entrepreneurial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang luas, tidak terbatas pada pembinaan spiritual dan pelaksanaan ibadah, melainkan juga berkontribusi besar dalam menanamkan karakter dan etika pada generasi muda. Melalui pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap menghargai perbedaan. Prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial, budaya, dan teknologi di era kontemporer. Lebih dari itu, PAI juga berperan dalam membentuk individu yang berilmu sekaligus berakhlak, sehingga siap untuk bersaing secara sehat di dunia kerja maupun dalam dunia kewirausahaan.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai penjaga nilai budaya dan moral di tengah derasnya arus digitalisasi dan globalisasi. Di era Society 5.0, ketika teknologi mendominasi berbagai aspek kehidupan, PAI menjadi sarana penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai Islam serta kemanusiaan. Dalam situasi ini, PAI berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan moral, yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bijaksana. Dengan demikian, PAI berperan strategis dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Islam yang relevan dengan zaman.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disarikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan daya saing generasi muda dengan menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial. Selain membentuk karakter moderat dan unggul, PAI juga membantu mereka beradaptasi dengan era digital serta mengembangkan kepemimpinan dan semangat kewirausahaan, sehingga siap menghadapi tantangan global secara positif.

KESIMPULAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk generasi Muslim yang berpikiran terbuka, menjunjung toleransi, dan mampu bersaing di era modern. Melalui penerapan prinsip moderasi dalam isi kurikulumnya, siswa diarahkan untuk memahami Islam secara menyeluruh dan proporsional, jauh dari pemahaman yang ekstrem, serta menanamkan nilai-nilai harmoni dan keberagaman. Kurikulum yang berlandaskan moderasi ini mendorong terbentuknya karakter inklusif dan sikap terbuka terhadap perbedaan kualitas yang sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang majemuk.

Selain mengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembina karakter yang menanamkan cara berpikir kritis, terbuka, dan toleran. Mereka membimbing siswa agar siap menghadapi perubahan global melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pemanfaatan teknologi dan penguatan life skills. Hasilnya, terbentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga kreatif, adaptif, dan kompetitif, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan penuh kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren," t.t.
- Bustari, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Asraf Kurnia, dan Enjoni. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (3 Desember 2024): 332–50. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (26 Juni 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Hadisi, La, Ahmad Ghifari Tetambe, dan Muhammad Shaleh Assingky. "Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1895–1902.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2." *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 33–41.
- Heriyudanta, Muhammad. "Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 Desember 2023): 203–15. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>.
- Ibrahim, Nurlingga, dan Fauzan Kholis. "Kontribusi Pendidikan Islam dan Lokal Wisdom dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Moderat." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (14 Januari 2024): 27–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v2i2.8199>.
- Inayati, Fajriah, A. Fajar Awaluddin, dan Sabriadi Hr. "Internalisasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal pada siswa SMAN 13 Bone melalui pembelajaran PAI-BP." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (30 Desember 2024): 224–36. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2319>.
- Jamil, Sofwan. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (28 November 2020): 221–26. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236>.
- Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, dan Safinah Safinah. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren

- dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 4, no. 1 (29 Januari 2024): 105–19. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.
- Kadi, Titi. *Dinamika Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Lumajang: Klik Media, 2023.
- Latifah, Eli. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (20 April 2023): 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>.
- M Rizqil Hasan Muqorrobin dan Ainur Rofiq Sofa. "Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 Desember 2024): 303–17. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1981>.
- Nasihuddin, M. "Toleransi Beragama: Sebuah Wujud Nyata Program Moderasi Beragama Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 4 (2023): 109–17.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Noviani, Dwi, dan Eka Yanuarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," t.t.
- Puspita, Rani, dan Habibah Maulida. "Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Jiwa Kepemimpinan pada Generasi Muda" 2, no. 4 (2025).
- Rahmatullah, Asep, dan M. Iqbal Maulana. "Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UIN Dalwa* 1, no. 1 (21 November 2023): 45–55. <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i1.1166>.
- Rudiyanto, Mohammad dan Ria Kasanova. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (22 Januari 2023): 233–47. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>.
- Sagala, Risna. "Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 3 No. 1 2025" 3, no. 1 (2025).
- Sumirah, Arsyad, dan Sukarno. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sikap Ilmiah dan Literasi Sains Siswa." *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2023): 81–98.
- Yanto, Masti, Zeinal Abidin, St. Maizah, dan Mahfida Inayati. "Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (30 November 2023): 252–57. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>.